

Evaluasi Progam Tahfid Al Quran sebagai Unggulan Pondok Pesantren Nurul Hayah Ketanggungan

Hilmi Riza^{1✉}, Maufur², Basukiyatno³
(1,2,3) Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author
(rohmaneliqoh@gmail.com)

Abstrak

Pada Era saat ini rawan terjadi pengaruh negatif, sehingga generasi penerus perlu adanya benteng yang kuat. Pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan ketika anak masih usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi program unggulan tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Hayah Ketanggungan Brebes. Penelitian menggunakan evaluasi CIPP meliputi empat komponen konteks, input, proses, produk. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program, dukungan lingkungan dan tujuan sudah bagus; kompetensi ustad tahfidz dalam membaca dan hafalan Al-Qur'an perlu ditingkatkan, namun santri menunjukkan antusiasme yang tinggi; kurikulum yang digunakan efektif dengan buku kendali untuk setiap peserta didik. Proses pembelajaran tahfidz menggunakan metode talaqqi/tahsin dan berjalan lancar meskipun ada kendala kurangnya waktu jam pelajaran; dan pencapaian target hafalan santri sesuai dengan yang ditetapkan, didukung dengan pihak sekolah yang memberikan fasilitas bimbingan hingga santri lulus tahfidz. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program unggulan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Hayah Brebes telah berhasil dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Progam Unggulan Tahfidz Al Qur'an, Model CIPP*

Abstract

The purpose of this research is to evaluate the flagship tahfidz Al-Qur'an program at Pondok Pesantren Nurul Hayah Ketanggungan Brebes. The research uses the CIPP evaluation model, covering four components: context, input, process, and product. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. Data analysis involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the program planning, environmental support, and objectives are good; the competency of tahfidz teachers in reading and memorizing the Qur'an needs improvement, but students show high enthusiasm; the curriculum is effective with control books for each student. The tahfidz learning process uses the talaqqi/tahsin method and runs smoothly despite the challenge of limited lesson hours; and the students' memorization targets are achieved as set, supported by the school providing guidance facilities until the students complete their tahfidz. Thus, it can be concluded that the flagship tahfidz Al-Qur'an program at Pondok Pesantren Nurul Hayah Brebes has been successfully implemented.

Keyword: *Program Evaluation, Flagship Tahfidz Al Qur'an Program, CIPP Model*

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, bahkan lebih besar dari mukjizat para Nabi sebelumnya. Alquran menegaskan kitab-kitab sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkan sebelumnya [1], sebagai mukjizat Al Qur'an bersifat abadi dan bersifat ilmiah yang sebenarnya mengajak kepada setiap pembacanya untuk membahas, mengkaji dan meneliti ayat-ayat dalam menemukan hakekat keilmiah yang ditetapkan sebagai suatu ilmu [2]. Al-Qur'an tidak turun dalam satu masyarakat yang hampa budaya [3, p. 92], sekian banyak ayatnya dalam Al-Qur'an, yang oleh ulama dinyatakan sebagian harus dipahami dalam konteks Asbâb al-Nuzûl nya. Hal ini berarti bahwa makna sebab dalam rumusan ini. Walaupun tidak dipahami dalam arti kausalitas, sebagaimana yang diinginkan oleh

mereka yang berpaham bahwa “Al-Qur’an Qadim” tetapi paling tidak, ia menggambarkan bahwa ayat yang turun itu berinteraksi dengan kenyataan yang ada dan terjadi ketika Al-Qur’an diturunkan. Yang demikian dapat dikatakan bahwa kenyataan tersebut mendahului atau paling tidak bersamaan dengan keberadaan ayat yang turun di pentas bumi di kala itu [4]. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu mengetahui betapa pentingnya mengenal lebih dalam lagi tentang Al-Qur’an. Di antara etika membaca Al-Qur’an adalah selalu murojaah (mengulang-ngulang) bacaan Al-Qur’an, sehingga Al-Qur’an tidak hilang dari ikatan cara bacanya, dengan terus membacanya melalui hafalan, dengan menghafal dari mushaf, atau mendengarkan hafalan dari pembacanya baik dari media elektronik atau langsung dari Ustad.

Era globalisasi saat ini serba canggih, dalam hal teknologi dan media. Pada Era saat ini rawan terjadi pengaruh negatif, sehingga generasi penerus perlu adanya benteng yang kuat. Pengajaran Al-Qur’an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan ketika anak masih usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa’ad Riyadh yang dikutip oleh Hardiyat dan Rahman [5], “Barang siapa yang ingin membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan rasa cinta serta penghormatan antara anak dan Al-Qur’an, hendaknya dia mengawalinya sejak anak berusia dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar kepadanya...”. Adapun belajar Al-Qur’an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: 1. Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira’at dan tajwid 2. Belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya 3. Belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah [6].

Menghafal Al-Qur’an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur’an memang banyak dan bermacam-macam mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal. Menurut Abuddin Nata, pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Qur’an terbagi menjadi dua bagian yaitu problem yang berasal dari dalam diri siswa dan problema yang berasal dari luar diri siswa. Problema dalam diri siswa itu sendiri dapat berupa perasaan malas, mudah putus asa, tidak bersemangat dan tidak memiliki motivasi. Sedangkan problema yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah problematika yang berasal dari tenaga pendidik, sarana dan prasarana, waktu, dan aktivitas muroja’ah [7, p. 187].

Arwani dalam Avitasari [8] menjelaskan tujuan utama evaluasi pembelajaran tahfidh Al-Qur’an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik (santri) melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik dalam membaca Al-Qur’an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah Ilmu tajwid sehingga peserta didik terbiasa membaca Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur’an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an, akan tetapi mewujudkan generasi Qur’ani bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga harus di wujudkan dengan usaha keras yang dilakukan secara teratur. Sehingga evaluasi pembelajaran tahfidh Al-Qur’an tentu memiliki posisi penting guna melihat dan mengukur seberapa jauh tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Pondok Pesantren Nurul Hayah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan tahfidh sebagai salah satu mata pelajaran pokok dan program unggulan didalamnya. Namun demikian, masih banyak permasalahan yang ditemui pada saat pelaksanaan program tersebut. Salah satu problematika yang ditemukan adalah Peserta didik (santri) yang telah mengikuti program unggulan tahfid Al-Qur’an tersebut, masih kesulitan menghafalkan Al-Qur’an dengan fasih. Padahal seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tujuan diadakannya program tahfidhul Al-Qur’an tersebut adalah untuk melatih anak terampil menghafalkan Al-Qur’an secara benar. Namun pada realitanya santri yang telah mengikuti program tersebut belum terlihat menghafalkan Al-Qur’an dengan mudah. Selain itu, meskipun program tahfidh Al-Qur’an di Nurul Hayah Islamic boarding school telah berjalan selama kurang lebih tiga tahun sebagai program unggulan di pondok ini, belum pernah ada evaluasi yang mendalam mengenai output yang dihasilkan dalam program unggulan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif dengan pendekatan yang terfokus pada keputusan (*The Decision Focused Approach*). Penelitian evaluatif merupakan salah satu bentuk penelitian terapan, yang mana tujuan dari penelitian merupakan bagian dari sebuah penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah suatu program dapat berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat atau apakah tujuan program tersebut tercapai, dan hasil dari penelitian evaluasi akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan program tersebut [9, p. 37] menyebutkan bahwa maksud dari penelitian evaluatif yaitu mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan yang terfokus pada keputusan (*The Decision Focused Approach*). Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk mengelola program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini, informasi akan amat

berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, kegiatan evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program. Penelitian evaluatif disini bersifat deskriptif, maka prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan secara murni apa adanya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial secara lengkap dan memiliki definisi yang jelas mengenai subjek penelitian [10].

Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang evaluasi tahfidh Al-Qur'an sebagai program unggulan di pondok pesantren Nurul Hayah Ketanggungan Brebes tahun pendidikan 2022/2023 dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pada Program unggulan Tahfidz Qur'an Dengan Model Evaluasi CIPP

Evaluasi program merupakan proses penyediaan atau pengadaan informasi yang berguna untuk mengetahui program yang direncanakan. Ini berarti pula bahwa penilaian adalah penyedia informasi, bukan pengambil keputusan. Pada prinsipnya model CIPP digunakan untuk mengetahui evaluasi program pembelajaran [11]. Dalam pelaksanaannya evaluasi CIPP dilakukan secara komprehensif untuk memahami aktivitas-aktivitas program mulai dari munculnya ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan. Mulyatiningsih [12, p. 113] menjelaskan model evaluasi CIPP dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi apakah program telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar.

Pelaksanaan program tahfidh Al Quran sebagai unggulan pondok pesantren Nurul Hayah Ketanggungan Brebes tidak lain harus sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Upaya pencapaian tujuan yang lebih optimal dalam sebuah program dan kelanjutannya, tentu diperlukan sebuah alat bernama evaluasi. Evaluasi program bertujuan untuk menyediakan informasi sebagai pengambilan keputusan, dan sebagai penyempurna program yang ada. Begitu pula dengan program tahfidh Al Quran sebagai unggulan pondok pesantren Nurul Hayah Ketanggungan Brebes, bentuk evaluasi yang sejauh ini sudah dilakukan adalah evaluasi yang bersifat macro dan evaluasi yang bersifat micro.

Pertama, evaluasi yang bersifat macro, sasarannya adalah seluruh program unggulan tahfidh baik yang bersifat akademik dan non akademik, yaitu membahas perencanaan program untuk memperbaiki program yang telah berjalan. Evaluasi secara menyeluruh di ponpes Nurul Hayah Ketanggungan Brebes berbentuk pertemuan yang dilaksanakan setiap awal pergantian semester dan dihadiri langsung oleh kepala pondok beserta jajarannya, ketua koordinator program unggulan, koordinator program unggulan, seluruh ustad program unggulan, dan petugas piket program unggulan. Pertemuan ini membahas perkembangan program unggulan secara global, baik berupa laporan kegiatan program unggulan, penyampaian problem yang ditemukan, sampai pada tahap evaluasi dan pencarian solusi. Sebagaimana yang dikatakan kepala pondok adalah : "Kalo evaluasi kita ada evaluasi kelompok besar dan kelompok kecil. Kelompok besar ya kita dilakukan satu semester sekali lah, kumpul bareng para ustad, kita dengar keluhan mereka, dan nantinya kita akan carikan solusi bersama."

Kedua, evaluasi bersifat micro, merupakan evaluasi program unggulan yang dilakukan secara khusus, yaitu pertemuan yang dilakukan secara rutin sekali dalam seminggu. Pertemuan ini dihadiri oleh koordinator program unggulan tahfidh, para ustad, dan petugas piket program unggulan. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala pondok: "Sedangkan evaluasi kelompok kecil, kalo saya dapat laporan itu dilakukan seminggu sekali. Rutin itu, dihadiri oleh ketua koordinator program unggulan tahfidh dan ustad ustad, juga yang bersangkutan dengan program tersebut. Hasil dari rapat tersebut ya nanti dilaporkan ke saya". Hal tersebut juga dikatakan oleh koordinator program unggulan tahfidh, sebagai berikut: "Evaluasi mingguan, dari guru piket, ustad, dan tentu saja programnya ya. Jadi semua anggota rapat wajib mengeluarkan unek-unek dan nantinya kita akan carikan solusi bersama. Selain itu juga kita ada evaluasi bersama bapak kepala dan wakil kepala, biasanya tiap pergantian semester baru. Ya disini kita membahas bagaimana program unggulan tahfidh untuk kedepannya. Inovasi apa yang akan diterapkan demi memperbaiki program, menyampaikan kendala di semester lalu dan sebagainya".

Evaluasi pada Program unggulan Tahfidz Qur'an berdasarkan Konteks dengan Model Evaluasi CIPP

Evaluasi context digunakan mengetahui kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan. apakah tujuan dan prioritas program berdasarkan analisis kebutuhan [13, p. 54]. Sugiyono [14, p. 120] menjelaskan evaluasi context merupakan tahap pertama yang terkait dengan alasan pengadaan program, dasar pembuatan program, kejelasan program, kebutuhan akan program, dan prioritas program berdasarkan analisis kebutuhan.

Analisis Kebutuhan pada program pembelajaran Al Quran sebagai program unggulan di pondok pesantren Nurul Hayah Brebes. Berawal dari kurikulum khusus yang terfokus pada pembelajaran al-Quran,

kemudian kepala pondok memulai menetapkan kurikulum pembelajaran Al Quran yang bersifat umum menjadi program unggulan, yaitu program unggulan Tahfidh Al Quran.

Program unggulan tahfidh Al Quran dibentuk berawal dari kurikulum yang ada di ponpes Nurul Hayah Brebes, yaitu kurikulum pesantren yang disepakati oleh kepala pondok dan ustad, dibawah naungan Yayasan Nurul Hayah Brebes. Kurikulum pesantren yang dibuat oleh pondok pesantren Nurul Hayah bertujuan untuk memberikan penekanan pada bagaimana santri bisa membaca dan menghafalkan al-Quran dengan baik, Untuk mewujudkan hal itu, tidak akan cukup apabila menghafalkan Al Quran hanya 4 jam saja di kelas pagi dan sore. Jadi harus ada program yang menunjang. Karena selain menghafal Al Quran, santri juga perlu murojaah apa yang telah dihafalkan. Maka dari itu, dibentuklah sebuah program yang dapat dijadikan sebagai wadah para santri untuk menghafalkan Al Quran dengan benar yaitu program unggulan tahfidh Al Quran.

Program tahfidh Al Quran awalnya termasuk dalam kurikulum mata pelajaran pondok pesantren pagi dan sore dan yang bergabung pada materi keagamaan yang lainnya. Kemudian program tersebut dipindahkan menjadi program unggulan yang mana pembelajaran dilakukan pada pagi, sore dan malam hari. program unggulan tahfidh Al Quran wajib diikuti oleh semua santri mulai dari kelas i'daiyah(persiapan), sampai dengan kelas akhir. Program unggulan tahfidh Al Quran merupakan program menghafalkan Al Quran yang bukan hanya menghafalkan, akan tetapi dalam pembelajarannya perpaduan antara metode yanbu'a dan metode tikror yang meliputi empat keterampilan yaitu kebenaran dalam membaca makhoriul huruf yang kuat dalam murajaah, metode cepat menghafalkan dan cakap dalam mengajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala pondok pesantren. "Jadi program tahfidh ini bukan hanya menghafalkan Al Quran akan tetapi lebih menekankan pada kebenaran dalam membaca (makhoriul huruf), kuat dalam murajaah, metode cepat menghafalkan dan cakap dalam mengajar".

Setelah melihat pada konteks tersebut, maka program unggulan tahfidh Al Quran sangat dibutuhkan santri dalam menunjang pembelajaran Al Quran baik secara pasif seperti menghafalkan sendiri, dan dapat menunjang kegiatan kepesantrenan, begitu juga secara aktif dapat membantu santri menerima setoran hafalan Al Quran.

a. Perencanaan Program

Program yang baik, dimulai dari perencanaan yang baik pula. Perencanaan program unggulan tahfidh Al Quran meliputi persiapan pembelajaran tahfidh yang dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan program unggulan tahfidh salah satunya adalah surat keputusan program. Terkait hal tersebut maka setiap program yang dijalankan harus memiliki surat keputusan yang bisa dipertanggung jawabkan sesuai dengan yang di ungkapkan oleh kepala pondok : "Untuk program unggulan tahfidh Al Qur'an awal mulanya adalah ketika terbentuk dari keinginan ketua Yayasan dan pengasuh pondok pesantren, karena beliau bercita-cita membuat semua santri menjadi hafidz/hafidhoh. dan untuk dokumen-dokumen terkait program tahfidz memang tidak dibuat hanya bermula dari hasrat dan keinginan murni ketua Yayasan dan pengasuh pondok pesantren ingin menjadikan program unggulan tahfidz Al Quran di pondok Pesantren Nurul Hayah Brebes dan Alhamdulillah dengan program tahfidz yang diterapkan di Nurul Hayah sebagian santri sudah hatam 30 Juz".

Perencanaan program hafalan, murajaah dan kelipatan pada keegiatan tahfidh Al Quran dilaksanakan awal tahun pelajaran yaitu pada rapat persiapan KBM yang ada dipondok pesantren seperti yang dikatakan oleh kepala pondok "kalau untuk rapat persiapan murajaah dan kelipatan biasanya pasti dilaksanakan setiap mulai taun ajaran baru"

Sedangkan perencanaan penilaian program unggulan tahfidh Al Quran dilaksanakan ketika perencanaan kegiatan murajaah dan kegiatan kelipatan sudah disepakati oleh forum rapat yang diadakan setiap awal tahun pelajaran baru. Seperti yang dikatakan oleh kepala pondok "kalau penetapan penilaian ya ngikut biasanya, kalau sudah beres semua baru nanti merencanakan penilaian".

b. Dukungan Lingkungan pondok pesantren

Dukungan yang diberikan dari pondok pesantren berupa penyediaan waktu dan tempat yang nyaman untuk proses pembelajaran tahfidh, menyiapkan ustad yang berkualitas, menyediakan sarana dan prasarana pendukung, antara lain; 1). Ruang kelas yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar berjumlah 25 kelas yang mana kelas tersebut terpisah antara kelas putra dan putri. kelas bertempat di area putra yang digunakan untuk santri putra dan kelas lainnya berada di area perempuan yaitu digunakan untuk kelas santri putri. Kondisi semua kelas baik dan dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar serta pelaksanaan program unggulan tahfidh Al Quran. 2). Saung saung di pondok Nurul Hayah berjumlah 30 buah dan sudah fungsikan untuk tempat murojaah santri secara mandiri. 3). Meja belajar khusus menghafalkan santri sesuai dengan jumlah santri dan kondisinya baik dan dapat digunakan. 4). Satu kolam renang santri perempuan yang digunakan untuk tempat santai santri dan tempat menghafalkan hafalan baru dengan kondisi baik dan dapat digunakan. Pelaksanaan

program tanpa ada beban tambahan biaya yang harus dibayar santri. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala pondok yaitu sebagai berikut :

“Ya kita menyediakan fasilitas yang lengkap, kita siapkan fasilitas yang berkualitas menurut kita ya, kita seriusi program ini tanpa anak diminta biaya tambahan untuk program tahfidh Al Quran.

Usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Hayah Brebes dalam penyelenggaraan program unggulan tahfidh Al Quran salah satunya dengan mempersiapkan segala kebutuhan program tersebut. Pondok pesantren Nurul Hayah Brebes telah menyiapkan pelaksanaan program tahfidh, menyediakan tempat ruang kelas yang nyaman untuk pelaksanaan program, menyediakan saung saung untuk murojaah santri, membebaskan biaya bagi santri.

c. Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Perumusan tujuan hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut; tujuan harus memberikan ukuran yang spesifik dan akuntabel, merupakan penjabaran misi, oleh karena itu tujuan harus selaras dengan visi pondok pesantren, yaitu apa yang dikatakan oleh pengasuh pondok pesantren “Pondok Nurul Hayah mempunyai visi menjadi pondok yang mampu mencetak insan mandiri, berprestasi dan berkepribadian Qurani”(dokumentasi).

Tujuan program unggulan tahfidh Al Quran yaitu sebagai wadah untuk melatih hafalan santri, dan mencetak kepribadian Qurani yang hafal 30 juz dengan fasih, lancar, mutqin dan sesuai dengan qoidah tajwid. Seperti yang dikatakan oleh kordinator tahfidh Al Quran “Target kita adalah santri hafal 30 juz dalam waktu 6 tahun, dan ini jga sudah menjadi ketentuan pondok pesantren”.

Evaluasi Pada Program unggulan Tahfidz Qur’an Berdasarkan Input dengan model Evaluasi CIPP

Orientasi utama evaluasi input adalah untuk membantu menyusun suatu program, proyek, atau intervensi lainnya yang digunakan untuk meningkatkan pelayanan kepada penerima manfaat(Suryadin:2022). Evaluasi input adalah prekursor dari keberhasilan atau kegagalan dan efisiensi upaya perubahan. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus mengidentifikasi dan menilai pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan untuk mempersiapkan pendekatan yang dipilih untuk eksekusi. Evaluator melakukan evaluasi masukan dalam beberapa tahap. Evaluator pertama mungkin meninjau keadaan yang dikerjakan dalam memenuhi kebutuhan dan target yang ditetapkan (Stufflebeam, Madaus, & Kellaghan, 2002: 291-292).

Bahwa yang termasuk dari evaluasi input program unggulan tahfidh Al Quran yaitu meliputi latar belakang ustad dan santri, kurikulum program unggulan, dan sarana pembelajaran yang digunakan pada program tahfidh.

a. Ustad

Ustad program unggulan tahfidh yaitu orang yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh pondok pesantren Nurul Hayah Brebes dan diberi hak untuk mengajar. Jumlah ustad pengajar program unggulan tahfidh Al Quran pada tahun pelajaran 2023/2024 yaitu sebanyak 26 orang yang mana berasal dari daerah dan latar belakang pendidikan yang berbeda.

Perekrutan Ustad program unggulan tahfidh, bermula panitia penerimaan calon Ustad mengadakan microteaching. Dimana calon ustad tersebut dinilai berdasarkan hafalannya,kefasihan dalam membaca dan kemampuan keaktifan mengajarnya dikelas. Ada juga dalam perekrutan ustad, yaitu dengan mencari alumni santri pondok pesantren nurul hayah yang hafal Al Quran 30 juz dan mampu mengajar dikelas. dan juga mengambil dari luar pondok yaitu mahasiswa yang sedang menyelesaikan studinya di universitas jurusan pendidikan yang lainyang hafal Al Quran. Menurut keterangan kordinator program unggulan tahfidh : “iya ustad atau ustadzah dipilih dan ditempatkan pada kelas sesuai dengan kemampuan dan kelebihan yang dimilikinya”.

Sembari mencari ustad yang diharapkan, program unggulan tahfidh Al Quran harus tetap berjalan sebagaimana mestinya. Untuk itu, berinisiatif untuk merekrut ustad dengan syarat memiliki hafalan Al Quran 30 juz dengan fasih, lancar dan mampu menciptakan suasana pembelajarn tahfidh di kelasnya. Demikian yang dikatakan bapak kepala pondok dalam wawancaranya ; “Tentu untuk jadi ustad dia harus fluence dia harus lancar dulu, untuk jadi ustad di progam tahfidh ini. ya bagaimana mungkin dia gak fluence, saya selalu menekankan kelas supaya baik itu sehari-hari ketika di dalam kelas, ketika melangsungkan pembelajaran harus dengan sungguh sungguh. Kalo anda mengajar bahasa jawa, maka ciptakan suasana kelas itu dalam bahasa jawa, anda ngomong apa saja dalam bahasa jawa. Ini namanya kelas yang baik. Nah ini kalau anda ngajar Al Quran maka suasana sistem yang mengasikkan didalam pembelajaran Al Quran”.

Selain fasih dan lancar Al Quran, seorang ustad juga harus kreatif dan inovatif. Dengan kata lain melakukan pembelajaran yang unik dan tidak monoton. Tujuannya agar santri tidak merasa bosan selama program unggulan tahfidh Al Quran berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan kordinator program unggulan sebagai berikut ; “Selain hafal Al Quran, tentu mereka yang unik ya. Mempunyai

kemampuan keterampilan ngajar yang bagus. Kita cari ustad yang kreatif. Biar santri ni gak bosan di kelas tahfidh. Mereka para ustad harus mempunyai teknik mengajar yang bagus yang disenangi anak-anak”.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada kepala pondok pesantren Nurul Hayah Brebes didapatkan data syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang ustad program unggulan tahfidh adalah sebagai berikut : 1).Fasih dan lancar menghafalkan Al Quran. 2).Mempunyai sanad Al Quran 30 Juz. 3).Kreatif dan Inovatif. 4).Memiliki teknik mengajar yang bagus. 5). Merupakan santri alumni pondok pesantren Yanbuul Quran Qudus atau pondok tahfidh lainnya.

Ustad program unggulan tahfid Al Quran tersebut sebagian besar sudah memenuhi syarat sebagai ustad dipondok pesantren Nurul Hayah Brebes. Hal ini didasarkan pada data lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar ustad memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk dijadikan acuan sebagai ustad program unggulan tahfidh Al Quran.

Tabel 5. Latar Belakang Ustad Tahfidh

Nama Ustad	Jabatan	Hafalan Al Quran	Latar Belakang Pendidikan
Bejo Salim	Kordinator Tahfidh	30 Juz	Raoudhatul Mardiyah Kudus
M Noval Rizki	Ustad Tahfidh	30 Juz	Nurul Hayah
Hilmi Nur N	Ustad Tahfidh	30 Juz	Nurul Hayah
Fajrul Azhari	Ustad Tahfidh	30 Juz	Nurul Hayah
Asep M sahal F	Ustad Tahfidh	30 Juz	Raoudhatul Mardiyah Kudus
Aniisa naba'	Ustad Tahfidh	30 Juz	Nurul Hayah
Eka Agustina	Ustad Tahfidh	30 Juz	Nurul Hayah
Sakinah	Ustad Tahfidh	30 Juz	Raoudhatul Mardiyah Kudus
Vika Nihayatul M	Ustad Tahfidh	30 Juz	Nurul Hayah
Muhammad Irsyad	Ustad Tahfidh	30 Juz	Nurul Hayah
Puput Purnama S	Ustad Tahfidh	30 Juz	RQ Alkhoeriyah
Fadlullah	Ustad Tahfidh	30 Juz	Turki
M Vikri	Ustad Tahfidh	30 Juz	Raoudhatul Mardiyah Kudus
Saiful Arifin	Ustad Tahfidh	30 Juz	Raoudhatul Mardiyah Kudus
Abdus Somad	Ustad Tahfidh	30 Juz	Arrohmah
Amrina R	Ustad Tahfidh	30 Juz	Arrohmah
Husen Al Bannah	Ustad Tahfidh	30 Juz	Rahmatillah Kudus
Octi Narita Nisrina	Ustad Tahfidh	30 Juz	Darul Quran
Sholehatin	Ustad tahfidh	Juz 30 dan juz 1	Nurul Hayah
Siti Munawaroh	Ustad tahfidh	5 juz	Rumah Quran Al Khoeriyah

Dari 20 ustad tersebut, Beberapa ustad merupakan alumni dari pondok pesantren yang merupakan kusus tahfidh dan mayoritas sudah hafal Al Quran, fasih, lancar, dan memiliki teknik mengajar yang bagus. Ada juga yang merupakan alaumi pondok tahfidh lainnya dan ada juga merupakan alumni pondok pesantren Nurul Hayah yang sudah menyelesaikan hafalan Al Quran 30 Juz dan mempunyai prestasi yang baik dipondok pesantren. Jika melihat pada latar belakang pendidikan ustad sudah memenuhi kriteria untuk dapat mengajar Al Quran pada program unggulan tahfidh Al Quran di pondok pesantren Nurul Hayah Brebes.

b. Santri

Santri pondok pesantren Nurul Hayah Brebes rata-rata sudah bisa baca tulis tulisan Arab, bisa membaca Al Quran dan mempunyai bekal dasar tajwid. Karena hal tersebut merupakan modal utama untuk dapat masuk dan menyandang status santri pondok pesantren nurul hayah Brebes. Minimal dapat mengenali tulisan arab, membaca Al Quran dan menulis tulisan Arab. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala pondok pesantren “Baik tingkat SMP ataupun SMA, syarat dia masuk pondok harus sudah bisa baca tulis Arab, dan membaca Al Quran karena itu syarat minimal.”

Wawancara yang dilakukan kepada santri kelas XII MIPA 2 menunjukkan bahwa mayoritas berasal dari alumni madrasah diniyah yang notabennya sudah pernah belajar baca tulis arab dan membaca Al Quran. Jadi dapat dikatakan bahwa santri pondok pesantren nurul hayah Brebes sudah bisa baca tulis tulisan Arab dan membaca Al Quran. Sebagaimana yang dikatakan santri sebagai berikut; "Kalo belajarnya mulai TK, kemudian SD tidak belajar lagi hanya belajar di madrasah diniyah, terus MTs sampai sekarang belajar lagi. Kalo nulis arab dan baca Al Quran ya insya allah sudah bisa. Tapi kadang masih salah kalau tulisan arab yang gak ada harakatnya atau kitab gundul.

Begitu juga yang disampaikan oleh kepala pondok, bahwasannya santri pondok pesantren nurul hayah Brebes rata-rata sudah bisa menulis dan membaca Al Quran dengan baik. Seperti yang "Namanya juga sudah melalui seleksi ya, anak-anak ini untuk bisa baca dan baca Al Quran sudah bagus. Artinya sudah pada bisa. Mungkin kendalanya ya kadang bacanya masih kurang sempurna gitu aja"

Santri di Pondok Pesantren Nurul Hayah Brebes, sebelum diterima menjadi santri, mereka mengikuti tahap seleksi awal masuk pesantren. Seleksi tersebut dilakukan dengan cara tes yang meliputi tes potensi akademik, tes baca tulis al-Qur'an dan tajwid, serta tes wawancara. Hasil dari semua tes tersebut diseleksi dan kemudian di yudisiumkan oleh seluruh jajaran kepala lembaga pondok pesantren dan penguji tes, sehingga betul-betul disaring dan menghasilkan santri yang sesuai dengan standar Yayasan pondok pesantren Nurul Hayah Brebes. Jadi tidak semua calon santri baru diterima. Maka dari itu, calon santri harus mempersiapkan diri terlebih dahulu.

Materi yang ada di pondok pesantren Nurul Hayah Brebes terutama pada kurikulum pesantrennya. Calon santri yang mendaftar ke pondok pesantren Nurul Hayah Brebes paling tidak sudah menguasai pelajaran dasar tentang ilmu nahwu dan sharaf, membaca Al Quran dan memiliki kemampuan lebih pada materi pelajaran kepesantrenan. Sehingga dapat langsung melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan santri yang masih belum bisa menyeimbangkan kemampuan keilmuan agama dan baca Al Quran, maka telah dipersiapkan masuk kelas i"dādiyyah (persiapan). Kelas i"dādiyyah merupakan kelas persiapan yang diperuntukkan bagi santri yang dianggap belum mampu mengikuti materi yang telah ditetapkan oleh pesantren. Adapun materi yang ada di kelas i"dādiyyah yaitu difokuskan pada pendalaman materi keagamaan seperti kajian akhlak, tauhid, fiqh, dan baca Al Quran. Sebagaimana yang telah dikatakan kepala pondok sebagai berikut; "Adapun kelas i"dādiyyah(persiapan) yaitu kelas persiapan. Yang mana kita menerima pendaftar dari selain alumni SMP Nurul Hayah/ atau santri baru tingkat SMA . kalo anak itu punya kemampuan ya kita langsung taro di kelas yang lainnya. Tapi kalo tidak ya kita taro di kelas i"adad kelas persiapan. Kelas idad ini kita maksudkan yaitu kelas yang merangkum pelajaran-pelajaran agama dan cara cepat baca Al Quran. Itu kita siapkan untuk mereka, sehingga ketika dia selesai di satu tahun idad, maka levelnya seperti kelas pada umumnya. Jadi selama di kelas i'dadiyyah(persiapan) itu kita fokuskan pada pendalaman keagamaan. Kajian-kajian akhlak, tauhid, fiqh, dan belajar membaca Al Quran".

c. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, program unggulan tahfidh Al Quran, tidak menganut pada kurikulum yang ditetapkan pemerintah, sebagaimana pada kurikulum mata pelajaran lain nya, tetapi ada data tertulis mengenai kurikulum program unggulan tahfidh Al Quran, yang dibuat oleh kepala pondok pesantren, kordinator tahfidh dan para ustad yang mana materi kurikulum tahfidh tersebut sesuai dengan arahan pengasuh pondok pada dalam pembuatan kurikulum progam unggulan tahfidh Al Quran. Sesuai dengan pernyataan kepala pondok "Kalo di kelas pagi(formal) mungkin menganut pada kurikulum merdeka ya. Nah untuk yang kelas unggulan tahfidh Al Quran ini tidak harus pake kurikulum tersebut. Karena kalo mengikuti kurikulum merdeka ribet ya, dan bisa jadi golnya terbatas. Akhirnya kami membuat materi sendiri sesuai dengan arahan pengasuh pondok pesantren dan kepala pondok pesantren".

Hasil wawancara dari kordinator program unggulan tahfidh Al Quran juga mendapatkan jawaban yang sama, bahwasannya kurikulum yang digunakan mengacu pada tujuan pondok pesantren, yaitu menjadikan santri mampu hafal Al Quran 30 Juz dengan lancar dan fasih, tidak hanya sebatas menghafalkan saja. Sebagaimana pernyataan ustad sebagai berikut : " yang jelas program unggulan tahfidh Al Quran ini tujuannya menjadikan anak hafal 30 juz ya. Tidak hanya hafal saja. Tapi bisa juga menghafal dengan lancar, fasih dan benar sesuai dengan qoidah tajwid".

Selain dari kurikulum yang ditetapkan materi penunjang dan metode yang tepat adalah satu pendukung berjalannya program unggulan tahfidh Al Quran sesuai dengan yang diharapkan dengan Visi Misi dan tujuan pondok pesantren, seperti yang diungkapkan oleh ustad progam unggulan tahfidh "Metode dan materi penunjang yang diajarkan oleh ustad adalah materi yanbua dan metode tikror yang mana kedua metode itu sesuai dengan Visi Misi dan tujuan pondok pesantren jangan menyimpang dari hal tersebut, makanya setiap di agenda rapat saya selalu sampaikan bahwa penting sekali dalam

memberikan materi atau bahan ajar harus sesuai dengan Visi, Misi dan tujuan pondok agar program kita lebih berjalan sesuai dengan yang diharapkan”.

d. Sarana Pembelajaran

Hasil dari Wawancara dan observasi sarana pembelajaran yang disediakan oleh pondok pesantren Nurul Hayah Brebes untuk menunjang pembelajaran hafalan santri pada program unggulan tahfidh Al Quran yaitu ruang kelas yang dilengkapi dengan papan tulis, meja, kursi, Al Quran dengan metode tikkor, buku Yanbu'a, dan buku penilaian hafalan santri. Kebutuhan sarana pembelajaran santri akan selalu di cek oleh koordinator program unggulan tahfidh Al Quran, dan kemudian di laporkan kepada kepala pondok Pesantren Nurul Hayah Brebes.

Sarana pembelajaran yang disediakan oleh pondok pesantren sebagian besar sudah cukup lengkap. Ruang kelas yang digunakan cukup nyaman, walaupun ada beberapa kelas yang bertempat di aula ataupun di masjid, dan cukup mengganggu pada proses pembelajaran tahfidh. Sedangkan Jumlah Al Quran dengan model tikkor, buku yanbua dan buku penilaian hafalan santri semua santri sudah mendapatkan. Senada dengan yang disampaikan oleh kepala pondok “ untuk kebutuhan sarana pembelajaran santri qita sudah penuh diawal masuk pondok qita sudah membagikan Al Quran, yanbua dan buku penilain santri”, dipertegas dari hasil wawancara santri

Evaluasi Pada Program unggulan Tahfidz Qur'an Berdasarkan Proses dengan Model Evaluasi CIPP

Sugiyono(2013:750) menjelaskan evaluasi proses digunakan untuk menjawab pelaksanaan program, prosedur pelaksanaan kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan, pelaksanaan sesuai dengan jadwal, input sebagai pendukung proses pelaksanaan program, dan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program. Endang Mulyatiningsih [12, p. 113] menjelaskan evaluasi proses dilakukan untuk mempelajari apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana. Evaluasi proses adalah menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya. Fungsi lain dari evaluasi process adalah untuk menyimpan catatan dari program acara selama periode waktu(Gall dan Borg:2003).

Bahwa yang termasuk evaluasi proses dari progam unggulan tahfidh Al Quran yaitu meliputi pelaksanaan progam unggulan tahfidh dan penilaian kegiatan KBM progam tahfidh.

a. Pelaksanaan Progam Unggulan Tahfidh

Pelaksanaan pembelajaran program unggulan tahfidz Al Qur'an dilakukan sehari-hari dengan jadwal yang dibuat oleh kordinator unggulan tahfidh Al Qur'an sesuai dengan arahan dari kepala pondok. Yaitu setiap hari 2 jam pembelajran pada waktu pagi hari, 2 Jam pada waktu sore dan 2 jam pada waktu malam. Seperti yang diungkapkan oleh kordinator tahfidh bahwa: “Dalam satu minggu itu ada delapan belas pertemuan, setiap pertemuan adalah 2 jam waktu normal untuk pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada setiap kelas. Dan setiap kelas mempunyai satu ustad tahfidz yang akan menerima setoran tahfidz peserata didik”

Dalam pelaksanaan pembelajaran progam unggulan tahfidz Qur'an para santri menyetorkan hafalannya di ruang kelas setiap hari pada KBM pagi hari, Murojaah ayat yang dihafalkan pada waktu sore hari dan kelipatan Al Quran pada waktu malam hari. Dengan dua kelompok kecil saling berhadapan dan satu ustad yang setiap kelompok memiliki kurang lebih 15 santri. Dimulai dengan talaqqi bagi yang belum lancar dan yang sudah lancar dimulai dengan tahsin terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan menghafalkan surat yang mau disetorkan. Seperti yang diungkapkan ustad progam unggulan (Husain:) mengatakan bahwa: “Pelaksanaan belajar mengajar tahfidz dilakukan dengan satu ruangan yang sama dengan waktu 2 jam setiap pertemuan, Santri harus menyetorkan hafalannya dengan bagus, sebelumnya santri dihimbau terlebih dahulu untuk menghafalkan dikamar masing masing. Proses untuk penyeteroran hafalan santri dengan ditahsin atau di talaqqi kan terlebih dahulu setiap hari sebelum mereka menyetorkan ke ustadnya”.

Diperkuat oleh hasil observasi kelas bahwa pelaksanaan progam unggulan tahfidz Al Quran dimulai dengan ustad membaca ayat yang akan dihafal dengan mentalaqqikan bagi yang belum lancar baca Qur'annya dan tahsin bagi yang sudah lancar dangan satu persatu dihadapan guru pembimbingnya dan peserta didik mendengarkan serta mengikuti apa yang guru baca, setelah itu peserta didik diberi waktu untuk menghafalkan dan dipersilahkan menyetorkan hafalan dengan ustad tahfidhnya apabila sudah hafal. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tikkor, yaitu metode dimana sebelum menghafalkan ustad membacakan terlebih dahulu beberapa kali kemudian santri mengulang ulang bacaan Al Quran sampai hafal.

Silabus dan juga RPP sudah paten da pada program unggulan tahfidh Al Quran Ponpes Nurul Hayah, seperti yang dikatakan oleh kordinator tahfidh Al Quran(Salim:2023) “iya sudah ada silabus pembelajaran, target hafalan dan bacaan” Maka dari itu, materi diambil dari buku panduan Yambu'a : yaitu merupakan buku metode yang digunakan dalam pembelajaran Al Quran. Jadi, sebagian materi diambil dari buku tersebut. Akan tetapi, ada beberapa ustad menggunakan buku-buku lain sebagai

tambahan untuk mengembangkan materinya seperti buku panduan metode umi, Ar Raid fi tilawat Al Quran, al mufid fi 'ilmi tajwid dan kitab kitab lainnya. Seperti yang dikatakan oleh sebagian ustad progam unggulan "qita kalau ngajar ya sesuai dengan target yang ditentukan aja, belum pernah membuat RPP ataupun silabus".

Dalam pelaksanaan program unggulan tahfidz Al Qur'an pondok melakukan berbagai macam kegiatan yang mendukung, seperti yang diungkapkan oleh ustad tahfidz Qur'an (taufiqoh:2021) mengatakan bahwa: "Pondok pesantren sangat mendukung program tahfidz Qur'an ini, salah satunya dengan mengadakan Camp Al Quran, dan dauroh Al Quran. Karena jika menghafal Al-Qur'an itu hanya fokus di satu tempat saja biasanya gampang bosan oleh karena itu kegiatan diluar juga bagus untuk dilaksanakan".

Pernyataan di atas bahwasannya program unggulan tahfidz Al Quran tidak hanya fokus pada target hafalan saja namun terfokus juga kepada keaktifan santri mengikuti program unggulan dengan menarik dan menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh (Kepala pondok:2024) yaitu mengatakan bahwa : "Di luar jam pelajaran tahfidz Qur'an, kita ada kegiatan yang lain. Qita juga mempunyai program Quran Camp yang mana di dalamnya juga adalah proses menghafal Qur'an dan waktunya dimalam hari artinya peserta didik menginap disuatu tempat yang nyaman. Ada juga ada kegiatan dauroh tahfidz Qur'an dan klinik motivasi bagi santri untuk semangat dalam menghafal Al-Qur'an". Dan diperkuat dengan pernyataan santri(Mida:2024) mengatakan "iya sangat bisa(dauroh)karena dengan adanya dauroh Al Quran target qita bisa tercapai dengan cepat.

Media merupakan salah satu pendukung dalam pembelajaran. Media belajar yang baik akan memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pemilihan suatu media yang akan digunakan hendaknya memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu kesesuaian antara media dengan tujuan pengajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, fleksibilitas dan kepraktisan media, kesesuaian dengan alokasi waktu yang ada.

Media belajar yang digunakan pada program unggulan tafihdh Al Quran di pondok pesantren Nurul Hayah Brebes berupa audio. Akan tetapi dalam pemilihan media pembelajaran, ustad lebih fleksibel. Sebagaimana yang dikatakan husen albannah sebagai berikut ; "metode dan media saya fleksibel aja sih, lebih kondisional. Sesuai sama mood anak santri dan lihat waktunya juga. Kadang saya pake audio, kadang ya gak pakek."

b. Penilaian Pelaksanaan Program unggulan Tahfidh Al Quran

Teknik penilaian yang dilakukan di progam unggulan tahfidh Al Quran dipondok pesantren nurul hayah Brebes mempunyai lima macam penilaian yaitu penilaian harian bertujuan untuk mengetahui hafalan Al Quran setiap harinya, penilaiain mingguan bertujuan untuk mengetahui jumlah hafalan yang dihafalan dalam seminggu, penilaian bulanan bertujuan untuk mengetahui kekuatan hafalan Al Quran, penilaiin semesteran bertujuan untuk mengevaluasi target dan kekuatan hafalan yang harus dihafalkan oleh santri selama satu semester, dan penilaian tahunan bertujuan untuk mengevaluasi hafalan yang telah dihafalkan selama satu tahun dan ketetapan naik hafalan ke juz yang berikutnya. Sebagaimana pernyataan ustad tahfidh (Somad:2024) sebagai berikut sebagai berikut; " untuk penilaian qita biasanya ada lima penilaian, ada penilaian harian, ada penilaian mingguan, ada penilaian bulanan, ada penilaiain semesteran, dan ada juga penilaian tahunan. Itu semua qita lakukan karena sudah diputuskan langsung oleh kepala pondok dan kordinator tahfidh". Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh kepala pondok (Haryanto:2024)"Sebelum menetapkan penilaian pada progam unggulan tahfidh Al Quran, kami meminta pendapat kepada para asatid mengenai penilaian yang ada di progam tahfidh Al Quran, dan hasil dari rembukan dengan temen temen asatid bersepakat untuk penilaian tahfid Al Quran dibagi menjadi lima penilaian yaitu : penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan, penilaian semesteran, dan penilaian tahunan, adanya lima penilaian yang kami tetapkan bertujuan untuk melihat secara berkala hafalan santri".

Evaluasi Pada Program unggulan Tahfidz Qur'an berdasarkan Produk/Hasil dengan Model Evaluasi CIPP

Evaluasi produk dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan standar dan kriteria tertentu [15]. Evaluasi produk diarahkan untuk mencari jawaban. Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncana atau yang tidak direncana, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Suharismi dan Cepi Jabar:2010).Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus anda jawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan [16].

Bahwa yang termasuk evaluasi produk dari progam unggulan tahfidh Al Quran yaitu produk yang dihasilkan dari progam unggulan tahfid Al Quran.

a. Produk yang dihasilkan

Program unggulan tahfidh Al Quran dilaksanakan sesuai dengan target dan tujuan awal program tersebut. Yaitu menjadikan santri hafal 30 juz dan mempunyai kepribadian yang qirani. Pondok pesantren nurul hayah brebes menargetkan program unggulan tahfidh ini dapat mengantarkan santri untuk hafal 30 juz dengan lancar dan mutqin, mengasah jiwa berkepribadian qirani dan yang terpenting dapat memotivasi santri untuk menjaga hafalan Al Quran nya selama dia sudah lulus dari pondok pesantren. Sebagaimana pernyataan kepala pondok sebagai berikut : "Dengan kita mengadakan progam unggulan tahfidh Al Quran dipondok, maka akan sangat membantu santri-santri kita dalam menghafalkan Al Quran. Dan alhamdulillah dengan adanya itu, santri-santri kita hafal 30 juz dan bisa sebagai syarat masuk ke universitas masyhur ternama di luar negeri seperti Al Ahqof Yaman, dan dalam negri seperti UIN. Ini karena mereka mampu menghafalkan 30 Juz dengan lancar,fasih, dan sesuai dengan qoidah tajwid. Kalau hanya hafal tetatpi tidak lancar, mereka tidak akan diterima diperguruan tinggi ternama dan mendapatkan beasiswa disana".

Untuk melihat hasil dari program unggulan tahfidz Al Qur'an, pondok pesantren mengadakan tes akhir dalam hafalan Al-Qur'an yang diadakan disetiap akhir semester jenjang kelas mulai dari kelas SMP sampai dengan kelas akhir SMA. Seperti yang diungkapkan oleh ustad tahfidz Qur'an (Vikri:2024) mengatakan bahwa: "Disetiap jenjang SMP dan SMA itu ada targetan yang harus diselesaikan yaitu satu tahun 5 juz, jika tidak bisa terpenuhi maka santri tersebut tidak bisa menghafalkan ke juz selanjutnya. Dan bagi kelas IX SMP yang akan menyelesaikan sekolahnya akan menyetorkan diakhir semester sebanyak 15 Juz yang menentukan mereka itu sudah berkualitas atau belum dalam hafalan Al-Qur'annya, karena nanti mereka akan mengkhatakamkan hafalannya ketika melanjutkan di SMA". Seperti yang diungkapkan oleh kepala Pondok Pesantren mengatakan bahwa: "Dengan adanya progam tahfidz ini sangat membantu anak-anak yang akan mengikuti ujian tahfidz baik bagi jenjang SMP atau SMA karena santri akan menyelesaikan targetan disetiap akhir semester yaitu satu tahun satu 5 juz dan khusus bagi kelas XII nanti akan mengkhatakamkan seluruh hafalannya yaitu 30 Juz".

Dalam pernyataan tersebut bahwa sebelum diadakannya ujian tahfidz Al Qur'an, mereka mempersiapkannya dahulu dengan melakukan murojaah bersama antara santri dengan ustad tahfidh Al Quran/setoran kelompok santri dengan santri yang diawasi oleh ustad. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ustad tahfidh "sebelum ujian akhir biasanya qita melaksanakan murojaah, karena kalau kok gk disediakan waktu murojaah secara bersama sama, santri sering tidak lancar hafalannya. Ya qita inisiatif sepakat sama temen temen ustad kalau sebelum ujian akhir harus ada murojaah dulu, buat persiapan lah namanya".

Dalam standar kelulusan progam unggulan tahfidz Al Qur'an di ponpes nurul hayah Brebes kepala pondok mengatakan bahwa : "Jadi standarnya santri dinyatakan lulus dari pondok maksimal setiap satu tahun hafal 5 juz, dan itu pun bukan hanya hafal saja melainkan harus bisa hafal Al Qur'an dengan fasih,lancar,muqin dan bisa malukakan samaan didepan orang. Bahkan ada santri yang sanggup menghafal dari targetan yang pondok buat maka itu sebagai nilai plus baginya yang akan diberikan pondok kepadanya". Dan seperti yang diungkapkan oleh ustad tahfidz Al Qur'an yaitu Abdus Somad bahwa: "Yang menjadi kriteria dalam penilaian tahfidz Qur'an yaitu pertama hafalannya, yang ke dua kefasihan dalam bacaannya, yang ke tiga kelancaran dalam menghafalkan, yang ke empat mutqin dalam menghafalkan dan yang ke lima mampu samaam di depan orang tua. Setiap hari saya memberikan pemahaman kepada santri kriteria apa saja nanti yang akan diujikan diakhir semester agar nanti mereka sudah mempersiapkannya".

Dalam pernyataan di atas bahwa untuk dapat lulus dalam ujian akhir semester di progam unggulan tahfidz Al Qur'an di ponpes nurul hayah Brebes yaitu hafalan 5 jus pertahun serta lancar dalam bacaannya, mutqin, fasih dan bisa samaan.

Wawancara yang dilakukan kepada 4 santri kelas XII MIPA 2, menyatakan bahwa adanya program unggulan tahfidh Al Quran dapat mempermudah menambah hafalan dan memperlancar hafalaan yang sudah dihafalkan. Berikut keterangan santri atau santriwati kelas 2 tafaquh "Santri 1, "iya membantu karena menjadi terbiasa (menghafakan)". Santri 2, "Yaa...membantu dalam nencapai target hafalan". Santri 3 "ya membantu untuk lebih disiplin dalam membagi bagi waktu membaca Al Quran". santri 4 "sangat mempermudah karena dengan progam itu kita lebih tersetruktur mulai dari target mingguan, bulanan dan tahunan". Santri 5 sangat membantu karena sebelum kita menghafal quran ada progam tahsin Al Quranyang mana menjadi bekal ketika kita sudah mulai menghafal Al Quran, jika kita sudah fasih maka akan mudah menghafal Al Quran.

Hasil yang dapat dirasakan dari program unggulan tahfidz Al-Qur'an(samaan Al Quran) ini adalah adanya kegiatan semi wisudah tahfidz yang dilaksanakan setiap satu semester sekali oleh pihak pondok. Kegiatan semi wisudah tahfidz ini diikuti oleh peserta didik yang sudah selesai ujian tahfidz disetiap juznya sebagai sarana motivasi untuk lebih semangat dalam menghafal dan disetorkan langsung ke orang tuanya masing masing.

Kegiatan semi wisuda tahfidh ini selain memberikan motivasi, juga memberikan sosialisasi dan menjaga nuansa program unggulan tahfidz Al Qur'an di pondok agar tetap hidup. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Wali Santri program unggulan mengatakan bahwa: "Pondok mengadakan semi wisuda tahfidz (Samaan Al Quran dengan orang tua) satu semester sekali bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalannya dan sudah diujikan dengan ustad tahfidznya". Dan kordinator tahfidh menambahi pernyataannya mengatakan bahwa: "iya ada kegiatan-kegiatan semi wisuda dan dihadirkan wali santri untuk menyimak anaknya secara langsung dengan tujuan diadakannya acara ini agar santri-santri tetap semangat dan termotivasi untuk terus menghafal. Selain itu agar tetap menciptakan suasana yang qurani di dalam lingkungan pondok".

Evaluasi pada Program unggulan Tahfidz Qur'an Dengan Model Evaluasi CIPP

Evaluasi program pada program unggulan tahfidh Al Qur'an yang terintegrasi dengan salah satu program unggulan pondok pesantren nurul hayah, dapat dievaluasi dengan berpedoman pada maksud dan tujuan diadakannya program tersebut yang sesuai dengan harapan pengasuh dan pembina yayasan nurul hayah bahwa tujuan diadakannya program tersebut adalah mampu mencetak santri yang mempunyai kepribadian Qurani (wawancara). Namun, jika melihat kondisi penyelenggaraan program tersebut yang tergolong baru, maka diperlukan suatu model evaluasi yang komprehensif. Model evaluasi yang dianggap paling tepat untuk mengevaluasi program ini adalah model evaluasi CIPP. Konteks, masukan, proses, dan produk membentuk empat komponen evaluasi yang membentuk model evaluasi CIPP [9]. Untuk mendapatkan data yang komprehensif, evaluator harus mengidentifikasi berbagai pihak (pemangku kepentingan) yang terlibat dalam pelaksanaan program unggulan.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan pemangku kepentingan, sejauh ini evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi mikro yaitu program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggungjawab. Dan evaluasi makro yaitu Evaluasi yang bersifat cakupan yang luas, sarannya adalah program pendidikan, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki bidang pendidikan [17].

Evaluasi mikro pada program unggulan tahfidh Al Qur'an dilakukan secara rutin sekali setiap satu minggu sekali. Pertemuan ini dihadiri oleh koordinator program unggulan tahfidh, para ustad, dan petugas piket program unggulan.

Evaluasi makro pada program unggulan tahfidh Al Qur'an dilaksanakan setiap pergantian semester, dan dihadiri langsung oleh kepala pondok beserta jajarannya, ketua koordinator program unggulan, koordinator program unggulan, seluruh ustad program unggulan, dan petugas piket program unggulan.

Evaluasi mikro yang telah dilakukan 22 Januari 2024 yaitu mengevaluasi seluruh kegiatan program unggulan tahfidh didalam kelas yang dilakukan selama satu minggu. Cara mengevaluasinya adalah pertama dengan penyampaian masalah yang ditemukan baik dari ustad program unggulan tahfidh, petugas piket program unggulan tahfidh, dan koordinator program unggulan tahfidh itu sendiri. Kemudian yang kedua mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan program, dan selanjutnya mencari solusi untuk perbaikan. Ketiga, masing-masing membentuk kelompok kecil, membahas tentang metode pembelajaran inovatif dan efektif yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya. Keempat, penyampaian kesimpulan, dan solusi.

Evaluasi Makro telah dilakukan pada akhir semester 28 Juni 2024 yaitu mengevaluasi seluruh kegiatan program unggulan tahfidh selama satu semester. Pertemuan ini membahas perkembangan program unggulan tahfidh Al Qur'an secara global, baik berupa laporan kegiatan program unggulan, penyampaian problem pada pelaksanaan program unggulan, sampai pada tahap evaluasi dan pencarian solusi. Cara mengevaluasinya adalah pertama dengan penyampaian masalah yang ditemukan baik, ustad, petugas piket, dan koordinator program unggulan tahfidh itu sendiri. Kemudian yang kedua mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan program dengan kepala pondok dan selanjutnya mencari solusi untuk perbaikan. Ketiga, masing-masing membentuk kelompok kecil, membahas tentang pengembangan program unggulan tahfidh Al Quran digunakan acuan pada program selanjutnya. Keempat, penyampaian kesimpulan, dan keputusan.

Untuk melihat sejauh mana ketercapaian program unggulan tahfidh Al Quran, begitu pula dengan hambatan apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaannya, maka perlu adanya evaluasi yang mendalam dan menyeluruh pada program tersebut. Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang tergolong komprehensif, dari mulai evaluasi awal perencanaan program tersebut sampai pada evaluasi hasil atau outputnya. Maka model evaluasi ini cocok diterapkan untuk mengevaluasi tahfidh Al Quran sebagai program unggulan di ponpes nurul hayah Ketanggungan Brebes.

Konsep evaluasi program tahfidh dengan model CIPP pertama dengan menentukan aspek apa saja yang termasuk pada komponen evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, evaluasi produk. Masing-masing komponen evaluasi tersebut memiliki beberapa aspek yang akan dievaluasi yaitu sebagai berikut ; 1) Evaluasi konteks yang meliputi; analisis kebutuhan, perencanaan program, serta kelebihan dan kelemahan dalam program. 2) Evaluasi input meliputi latar belakang tentor, siswa, kurikulum, sarana pembelajaran. 3)

Evaluasi proses meliputi; evaluasi tentang kajian seberapa jauh pelaksanaan program, evaluasi profesional guru, tingkat kehadiran ustad dan santri, pemanfaatan fasilitas/sarana pembelajaran, kendala saat pelaksanaan program. 4) Evaluasi produk meliputi; tingkat keberhasilan santri setelah mengikuti program, tingkat kepuasan santri selama pembelajaran, feedback dari santri. Aspek-aspek pada komponen tersebut dievaluasi secara mendalam, dan kemudian menghasilkan sebuah data berupa kekurangan-kekurangan pada program unggulan tahfidh Al Qur'an.

Jadi, Pada komponen evaluasi program pondok pesantren nurul hayah Brebes melaksanakan evaluasi micro dan macro. Pertama evaluasi macro adalah evaluasi program unggulan tahfidh secara menyeluruh baik yang bersifat akademik dan non akademik, yaitu membahas perencanaan program dan memperbaiki program yang telah berjalan. Kedua evaluasi micro adalah evaluasi program unggulan yang dilakukan secara khusus, yaitu pertemuan yang dilakukan secara rutin sekali dalam satu minggu, yang membahas keberlangsungan KBM program unggulan tahfidh Al Qur'an selama satu minggu. Evaluasi program pada program unggulan tahfidh Al Quran bertujuan untuk menyediakan informasi sebagai pengambilan keputusan, dan sebagai penyempurna program yang ada.

Evaluasi pada Program unggulan Tahfidz Qur'an Berdasarkan Konteks Dengan Model Evaluasi CIPP

Evaluasi konteks lebih terkait pada penyediaan informasi untuk menetapkan tujuan yang baik, merumuskan lingkungan yang relevan serta mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan program atau kegiatan belajar, maupun kegiatan pendidikan. Evaluasi konteks dimulai dengan melakukan analisis konseptual dalam mengidentifikasi dan merumuskan domain yang akan dinilai, kemudian diikuti dengan analisis empiris tentang aspek yang dinilai, melalui survei, tes. Pada bagian berikutnya, melibatkan kedua cara tersebut (analisis konseptual dan analisis empiris) dalam rangka menemukan masalah utama dalam aspek yang dinilai. Informasi terkait dengan ragam kebutuhan dalam menunjang program unggulan tahfidh Al Quran dapat digali informasinya pada pengasuh pondok pesantren, kepala pondok pesantren, kordinator program unggulan, dan ustad program unggulan. Sementara itu, evaluator dapat melakukan triangulasi menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mengkonfirmasi informasi. Evaluator mengumpulkan berbagai informasi data program unggulan tahfidh Al Qur'an seperti surat keputusan program unggulan, dokumen perencanaan dan dukungan lingkungan pesantren, dan tujuan. Penggalan informasi ini dapat dilakukan dengan mengkonfirmasi beberapa sumber, dengan wawancara dan observasi. Berbagai input informasi hasil wawancara dan observasi selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis kualitatif.

Informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi pada perencanaan program, hafalan, kelipatan, muajaah dan penilaian. Perencanaan pada program unggulan tahfidh Al Qur'an tidak ditemukan atau tidak ada dokumen secara formal, melainkan dibuatnya program unggulan tahfidh Al Quran tersebut berdasarkan keputusan langsung dari ketua Yayasan dan pengasuh pondok pesantren kemudian langsung menunjuk kordinator tahfidh untuk diarahkan dalam pembuatan perencanaan program unggulan tahfidh yang diawasi oleh kepala pondok.

Program yang baik, dimulai dari perencanaan yang baik pula. Perencanaan program unggulan tahfidh Al Qur'an meliputi perumusan hafalan, kelipatan, murajaah dan penilaian program unggulan tahfidh Al Qur'an. Perencanaan diartikan sebagai proses pemilihan dan menghubungkan-hubungkan fakta, serta menggunakannya untuk menyusun asumsi-asumsi yang diduga bakal terjadi di masadatang, untuk kemudian merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Perencanaan program hendaknya dengan melihat beberapa kriteria yang meliputi tinjauan keadaan, baik sebelum memulai suatu rencana maupun tinjauan terhadap pelaksanaan rencana sebelumnya, perkiraan keadaan masa yang akan dilalui rencana, penetapan tujuan rencana dan pemilihan cara-cara pencapaian tujuan rencana, identifikasi kebijakan atau kegiatan usaha yang perludilakukan dalam rencana serta pengambilan keputusan sebagai persetujuan atas suatu rencana. Berdasarkan wawancara peneliti kepada kepala madrasah, bahwasanya perencanaan hafalan, kelipatan dan murajaah Al Qur'an dirumuskan oleh kordinator tahfidh Al Qura'an setiap awal tahun, karena beliau sebagai penanggung jawab penuh dalam program unggulan tahfidh Al Quran, dan sudah turun temurun dari zaman kepemimpinan sebelumnya. Jadi, kordinator tahfidh yang sekarang hanya meneruskan apa yang sudah dibentuk oleh kepemimpinan sebelumnya. Menurut observasi yang dilakukan, perencanaan hafalan, kelipatan, dan murajaah Al Qur'an misi sepenuhnya ada di tangan kordinator tahfidh beserta jajarannya.

Evaluasi konteks didasari pada dukungan kebijakan dari pondok pesantren yang mendukung pada program unggulan tahfidzul Al Qur'an. Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Dukungan yang diberikan dari pondok pesantren berupa penyediaan tempat yang nyaman untuk proses pembelajaran, menyediakan sarana pembelajaran yang mendukung, antara lain; 1). Ruang kelas yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar berjumlah 25 kelas yang mana kelas tersebut terpisah antara kelas putra dan putri. 12 kelas bertempat di area kawasan yang digunakan untuk siswa putra dan 13 kelas lainnya berada di area putri yang digunakan untuk kelas siswi

putri. Kondisi semua kelas baik dan dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar serta pelaksanaan program unggulan tahfidh Al Qur'an. 2).Kolam renang di area santri perempuan untuk kegiatan murajaah santri. 3) Saung yang digunakan untuk murajaah mandiri santri berjumlah 30 saung. 15 di area laki laki dan 15 di area perempuan.

Tujuan dalam komponen evaluasi context terdiri dari beberapa kisi-kisi yaitu kesesuaian tujuan pondok pesantren, kesesuaian program dengan rencana pondok pesantren, dan kejelasan tujuan program. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim dalam Gunawan[18], Context merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap program yang ada harus diadakan evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui bagian mana yang perlu diadakannya perbaikan. Perlu diadakan perbaikan pada bagian yang mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dan pertahanan pada point yang telah mencapai hasil maksimal. Tujuan program unggulan tahfidh Al Quran yaitu sebagai wadah untuk melatih hafalan santri, dan mencetak kepribadian Qurani yang hafal 30 juz dengan fasih, lancar, mutqin dan sesuai dengan qoidah tajwid.

Jadi, pada komponen context berupa perencanaan program yang terdiri dari perencanaan program hafalan, murajaah, kelipatan dan penilaian yang dilaksanakan di awal tahun pelajaran, dukungan lingkungan terhadap program yang berupa penyediaan waktu dan tempat yang nyaman untuk proses pembelajaran tahfidh, menyiapkan ustad yang berkualitas, menyediakan sarana dan prasarana pendukung, dan perencanaan tujuan program yaitu perumusan tujuan unggulan tahfidh Al Quran. Pondok pesantren Nurul Hayah mampu memperbaiki serta menambahkan apa saja untuk keberlangsungan program hafalan lebih baik lagi. Dalam kriteria standart pada komponen konteks, sudah terpenuhi serta sesuai dengan apa yang menjadi awal perencanaan diadakannya program unggulan tahfidh Al Quran, begitupun dengan dukungan lingkungan oleh pondok dan tujuan program.

Evaluasi pada Program unggulan Tahfidz Qur'an berdasarkan Input Dengan Model Evaluasi CIPP

Komponen evaluasi input memusatkan perhatian pada rencana dan strategi yang harus dilakukan. Evaluasi input adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input dalam mencapai tujuan program. Untuk maksud tersebut perlu dilakukan evaluasi, agar mendapatkan input yang mampu dan berguna dalam pelaksanaan suatu program. Evaluasi input dapat dijabarkan menjadi analisis personal yang berkenaan dengan penggunaan sumber-sumber yang tersedia, strategi alternatif yang harus dijadikan bahan pertimbangan guna mencapai suatu program. Beragam pertanyaan evaluative pada komponen input akan ditanyakan kepada berbagai pihak sesuai dengan kapasitas dan proporsi keterkaitan pihak tersebut dengan program unggulan tahfidh Al Quran. Data evaluasi komponen input dapat dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan observasi yang menyeluruh, terbuka sekaligus kredibel terkait profil ustad, santri, kurikulum, dan sarana pembelajaran. Untuk menguji keabsahan informasi, evaluator dapat melakukan crosscheck dengan menggunakan dokumentasi dokumen penyelenggaraan program unggulan tahfidh Al Quran yang dapat memberi informasi signifikan terkait rencana dan strategi penyelenggaraan program tersebut. Pendekatan analisis kualitatif serta teknik analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis hasil evaluasi komponen input. Proses pengambilan keputusan atas rencana dan strategi pelaksanaan program unggulan tahfidh Al Qur'an akan sangat terbantu oleh data yang diolah.

Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya sebuah program. Program unggulan tahfidzul Al Qur'an, salah satu yang menentukan berhasil atau tidaknya adalah sumber daya manusia, seperti ustad yang profesional dan ustad yang kompeten dalam mengajar, Shodiq Abdullah[19] mengatakan komponen evaluasi input meliputi: sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang mendukung. Pada indikator sumber daya manusia yaitu profil ustad yang menjadi tenaga pengajar diprogram unggulan tahfidh Al Qur'an, kefasihan dan kelancaran menghafal Al Qur'an, sudah menjadi ketetapan dari lembaga bahwa syarat menjadi ustad tahfidh di program unggulan harus hafal 30 juz. Berdasarkan informasi yang didapat jumlah tenaga ustad pada program hafalan Qur'an di program unggulan Al Quran adalah 20 ustad, 10 ustad yang mengajar santri putra dan 10 ustad mengajar disantri putri, dengan tingkat hafalan Qur'annya yang bervariasi, yaitu mayoritas ustad/dzah sudah hafal 30 juz dan 2 ustad hanya hafal 5 juz atau juz 30. Ustad/dzah yang belum hafal 30 juz akan diperbantukan mengajar dikelas tahsin(memperbagus bacaan). Adapun teknik mengajar hasil dari observasi lapangan belum ditemukan kemampuan mengajar dengan kreatif, inovatif dan sesuai dengan teori pedagogi, begitupun juga tidak ditemukan ustad/dzah lulusan dari pondok yang berasal dari yanbu' Al Quran, para ustad berasal dari lulusan pondok nurul hayah, pondok alumni yanbu' dan pondok pondok tahfidh selain yanbu'.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an sangat dibutuhkan motivasi baik itu berasal dari diri sendiri, keluarga maupun teman-teman di lingkungan sekitar. Seseorang akan lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an apabila ada motivasi yang mendukungnya untuk menghafal, tentunya akan berbeda hasilnya dengan seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an dengan kurang adanya motivasi. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat maupun teman-teman di lingkungannya akan mempengaruhi kelancaran dalam

proses menghafal, terutama motivasi dari diri sendiri. Seseorang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an harus memiliki motivasi pada diri sendiri lebih banyak dari pada motivasi dari luar. Motivasi ini tentunya akan berbeda pada masing-masing orang yang sedang menghafalkan Al Qur'an.

Santri diprogram unggulan tahfidh Al Qur'an mereka memiliki motivasi dalam menghafal yang sangat beragam. Menyadari bahwa dengan menghafal Al Qur'an dapat mendatangkan banyak sekali manfaat di dunia dan akhirat. Pemahaman dasar seperti inilah yang banyak ditemukan dari ungkapan santri. Santri mempunyai antusias dan minat yang kuat dengan adanya program tahfidz Qur'an, karena mereka pun mempunyai pengetahuan dan pemahaman bahwa dengan menghafal Al-Qur'an mereka akan beruntung di akhirat kelak dan bisa membahagiakan kedua orang tuanya. Motivasi peserta didik dalam menghafal dan meyetorkan hafalan juga terungkap melalui sebuah observasi dan wawancara pada kegiatan evaluasi hafalan/setoran hafalan. Santri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan setoran dengan alasan tidak ingin tertinggal, santri menunggu giliran dengan sistem antri atau berpasangan pasangan. Mereka berusaha untuk menunaikan kewajiban hafalan yang harus diselesaikan.

Berdasarkan hal ini maka terlihat bahwa motivasi untuk menghafalkan dan meyetorkan hafalan dinilai baik. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri diprogram unggulan tahfidh Al Quran menjadikan adanya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda pula. Karena ditemukan dalam proses pembelajaran sebagian santri belum bagus dalam membaca Al Quran, bahkan belum bisa menulis arab. Oleh karena itu, pondok pesantren menambahkan pelajaran tahsin untuk lebih mempelajari dan mendalami bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an masih banyak dipengaruhi dari latar belakang peserta didik. Sehingga dalam berlangsungnya kegiatan menghafal Al-Qur'an sendiri menjadi terhambat.

Kurikulum merupakan suatu hal yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan pendidikan lainnya. Sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pendidikan harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan pada aspek pengetahuan, aspek sikap, maupun aspek keterampilan. Upaya pencapaian tujuan kurikulum membutuhkan instrumen-instrumen pendukung, seperti bahan pelajaran, media, strategi/metode dan evaluasi yang relevan. Upaya pencapaian tujuan kurikulum yang dikembangkan di pesantren dapat dimaksimalkan dengan adanya kerja sama antar pihak yang terlibat. Pentingnya keterlibatan seluruh pihak yang terkait khususnya dalam mengembangkan kurikulum yang terintegrasi Islam untuk melahirkan generasi-generasi yang memiliki kepribadian islam yang baik.

Dalam penyusunan kurikulum dan penyusunan penilaian, yang pertama dilakukan adalah penetapan personalia yang dimaksud pada tahapan ini ialah meliputi pimpinan pondok pesantren, sekretaris pondok pesantren Al Qur'an, kordinator unggulan tahfidh Al Qur'an, dan para asatid senior yang membidangnya. Tahap berikutnya melakukan pra penelitian berkaitan dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan pra penelitian dilaksanakan untuk mengetahui berjalannya program unggulan tahfidh Al Quran, merumuskan kriteria-kriteria yang harus ada dalam kurikulum yang akan dikembangkan, Penyusunan kurikulum dan penilaian. Untuk materi di progam unggulan terdapat dua materi, materi inti adalah hafalan Al Qur'an dan materi penunjang adalah metode yanbu'a dan tikror.

Sarana pembelajaran berperan penting dan mendukung dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim dalam Gunawan[18], Input merupakan sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Begitu juga dengan Sarana pembelajaran yang ada pada pelaksanaan Program unggulan tahfid Al Qur'an dipondok pesantren Nurul Hayah. Terdapat 2 sarana pembelajaran yaitu Al Qur'an dan buku yanbu'a. Setiap santri berhak menggunakan sarana pembelajaran yang telah disediakan oleh pondok pesantren. Peneliti akan mencoba menjelaskan fungsi dan kegunaan dari sarana pembelajaran yang ada yang ada. 1) Al Quran metode tikror yaitu menghafalkan Al-Quran tanpa menghafal. Metode ini menggunakan pengulangan berulang kali dengan membacanya ayat demi ayat, sehingga dapat terekam di alam bawah sadar apabila kita membaca ayat yang akan dihafal berulang kali. 2). Buku Yanbu'a yaitu metode untuk pembelajaran, membaca, menulis juga menghafal Al Quran.

Jadi, Pada komponen input berupa kemampuan guru siswa memiliki kemampuan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang cukup baik, baik secara makhroj maupun tajwid. Dalam segi kurikulum penetapan kurikulum yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan program, sehingga akan memudahkan ustad penyusunan silabus dan pemilihan materi. Kemampuan pondok pesantren dalam menyediakan sarana pembelajaran sudah tercukup dengan baik.

Evaluasi pada Program unggulan Tahfidz Qur'an berdasarkan Proses Dengan Model Evaluasi CIPP

Evaluasi proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan. Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat. Proses diibaratkan sebuah mesin yang berproses mengubah bahan mentah

menjadi suatu agar berada dalam keadaan matang. Santri yang sedang belajar diumpamakan sesuatu yang dimasukkan kedalam pemrosesan untuk diubah dari belum tahu atau belum dapat agar menjadi sudah tahu atau sudah dapat [9]. Pada penelitian ini evaluasi proses dilakukan dengan mengobservasi pelaksanaan program pembelajaran tahfidh Al Quran, wawancara dengan santri, kordinator tahfidh, dan ustad. Hal ini sesuai dengan teori evaluasi CIPP yaitu evaluasi konteks merupakan ide, evaluasi masukan sebagai rencana, maka evaluasi proses sebagai realita atau kegiatan.

Objek evaluasi komponen proses ialah memastikan keterlaksanaan berbagai program penunjang rintisan madrasah unggul yang telah disebutkan berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan. Selain itu, objek evaluasi juga dapat berkaitan dengan model penyelenggaraan apakah terlaksana dengan baik ataukah perlu untuk dievaluasi secara menyeluruh. Pertanyaan evaluasi dapat dikembangkan dengan mengacu pada petunjuk teknis (juknis) penyelenggaraan program unggulan. Untuk pengumpulan data komponen evaluasi ini, wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan. Penggunaan pengamatan dibenarkan oleh fakta bahwa pertanyaan penilaian untuk komponen ini sering termasuk dalam kategori sudah dilakukan dengan baik atau belum dilakukan dengan baik.

Proses pelaksanaan program unggulan tahfidh Al Quran dilaksanakan pada waktu pagi hari, sore hari dan malam hari, total pembelajaran dalam seminggu adalah 18 pertemuan setiap satu pertemuan adalah 2 jam normal. Pelaksanaan belajar mengajar tahfidz Al Quran dilakukan di kelas dan membentuk halaqoh, setiap halaqoh terdiri dari 15-20 santri yang dibimbing oleh satu ustad. Santri harus menyetorkan hafalannya dengan bagus, sebelumnya santri dihimbau terlebih dahulu untuk menghafalkan dikamar masing masing. Penyetoran hafalan santri dengan ditahsin atau di talaqqi kan terlebih dahulu setiap hari sebelum mereka menyetorkan ke ustadnya". Program unggulan tahfidh Al Qur'an memiliki materi yaitu hafalan Al Qur'an dan metode yanbu'a . Setiap kelas mempunyai target yang telah ditentukan oleh kordinator tahfidh yang dijadikan sebagai materi yang harus dihafal dan dipelajari. Pelaksanaan program unggulan tahfidh Al Qur'an dilakukan melalui berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan inti dan kegiatan pendukung dalam menjalankan proses menghafal. Diantaranya yaitu 1). Kegiatan muraja'ah siang dan malam ini dilaksanakan sebelum sekolah. Santri bersama dengan santri yang lain bersama-sama muraja'ah sesuai dengan surat yang sudah dihafalkan. 2). Pembelajaran tahsin menunjang pelajaran tafhidz Qur'an, dilakukan setiap pembelajaran sebelum mulai mengafalkan Al Qur'an. Pembelajaran tahsin lebih mendalami bagaimana membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan yang ada. 3). Dauroh tahfidh kegiatan ini diadakan untuk mendukung adanya program tahfidz Al Qur'an. Dalam kegiatan ini santri melanjutkan dan menambah hafalan di kelas dan menyetorkannya dengan ditulis di buku prestasi yang dimiliki sebagai bukti bahwa ia telah melanjutkan hafalan yang ada di kelas. 4). kegiatan evaluasi atau penilaian yaitu evaluasi hafalan santri dilakukan setiap mata pembelajaran tahfidh. Ustadz tahfidh melihat kepada proses hafalan santri sehingga setiap hari selalu diadakan evaluasi dilihat dari sampai dimana setoran ayat yang peserta didik hafalkan, kelancaran dan kesungguh-sungguhan dalam menghafal. Bentuk penilaian yang ada di program tahfidh Al Qur'an adalah penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian, penilaian bulanan, penilaian semesteran, dan penilaian tahunan. Pada proses penilaian para ustad menggunakan buku prestasi santri untuk mengetahui progres hafalan santri akan tetapi pada pelaksanaan dilapangan belum adanya rekapitulasi progres hafalan santri secara istiqomah oleh para ustad.

Dalam suatu program yang dilaksanakan terkadang memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya, begitupun dengan program unggulan tahfidh Al Quran. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan beberapa hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan program unggulan tahfidz Al Qur'an yaitu: kurangnya waktu dalam mata proses program unggulan tahfidh Al Qur'an. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an peserta didik menyetorkan hafalan pada saat jam pembelajaran berlangsung. Secara bergantian dengan sistem antri peserta didik sangat antusias menunggu giliran mereka untuk menyetorkan hafalan tersebut. Tetapi waktu pembelajaran habis sebelum seluruh santri menyetorkan hafalan mereka. Kurangnya waktu dalam pembelajaran tahfidz Qur'an ini sangat mencolok di kelas-kelas yang hafalan ayat nya sudah panjang-panjang terutama di kelas tinggi. Sehingga dibutuhkan waktu yang relatif lebih pula untuk ustad menyimak hafalan para santri, begitupun kurangnya ustad tahfidz Al Qur'an dalam satu kelas. Dalam pembelajaran tahfidz Qur'an dibutuhkan fokus terhadap peserta didik dalam menyetorkan hafalannya. Baik bacaan maupun kelancaran. Dalam satu kelas terdapat satu pembimbing tahfidz Qur'an untuk membimbing kurang lebih 20 santri dalam satu kelas. Kurangnya ustad terutama dalam kelas-kelas yang hafalannya sudah panjang memang menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz Qur'an. Pembuatan silabus pembelajaran tahfidh, ustad tidak pernah membuat silabus dan RPP karena sudah ada perencanaan, target dan tujuan yang ditentukan oleh kordinator tahfidh.

Jadi, dari pengamatan langsung di lapangan oleh peneliti, proses pembelajaran santri hafalan di kelas baik. Ustad dengan santri sudah berkomunikasi dengan baik meskipun perlu penambahan lagi terkait jumlah guru atau jumlah jam KBM. Dalam capaian kriteria standart proses pembelajaran yang terjadi di

kelas sudah cukup terpenuhi. Komponen proses pada program unggulan tahfidh Al Qur'an adalah sudah cukup dan perlu ditingkatkan lagi.

Evaluasi pada Program unggulan Tahfidz Qur'an berdasarkan Produk Dengan Model Evaluasi CIPP

Komponen evaluasi yang terakhir dalam model evaluasi CIPP adalah evaluasi produk. Pada komponen ini, evaluator mengidentifikasi hasil pelaksanaan program, baik hasil jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi ini mengukur keberhasilan program berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi produk akan menjadi masukan bagi stakeholder untuk menentukan keberlanjutan program.

Tujuan pada program unggulan tahfidh Al Quran di pondok pesantren Nurul Hayah Brebes yaitu sesuai dengan standar dan tujuan yang ditetapkan oleh pondok pesantren. Adapun output yang ditargetkan adalah santri dapat menghafalkan 30 juz dengan mutqin dan mampu melaksanakan samaan Al Quran. Santri diharapkan mampu meyelesaikan hafalan mereka dengan tuntas sesuai waktu yang telah ditentukan. Sekolah akan menahan ijazah mereka apabila belum dinyatakan lulus dalam ujian akhir tahfidz Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori CIPP pada evaluasi produk yaitu Evaluasi hasil merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program [20, p. 47].

Langkah pertama dalam menentukan tingkat keberhasilan program adalah mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasional, dan dokumentasi. Dalam situasi ini, teknik observasi dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi kualitatif tentang efektivitas setiap proses layanan program. Wawancara kelompok fokus dapat digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan dokumentasi, evaluator dapat menambah data kualitatif. Keberlanjutan program dapat dinilai menggunakan data yang dikumpulkan selama komponen evaluasi produk. Kategori tingkat keberhasilan pelaksanaan program dapat diperhitungkan saat merumuskan rekomendasi perbaikan program.

Dalam Pencapaian target hafalan santri program unggulan tahfidh Al Qur'an menghasilkan pencapaian target hafalan yang berbeda-beda. Selama proses enam tahun masa sekolah, peserta didik memiliki target hafalan yang harus dicapai sesuai dengan pembagian target yang telah ditentukan. Berdasarkan tabel pencapaian hafalan peserta didik tahun 2022- 2023, dapat diketahui bahwa santri XII Mipa2 kelas enam berjumlah 21 santri telah menghasilkan beberapa progress. Diantaranya telah berhasil mencetak kecakapan santri kelas XII Mipa 2 dalam membaca Al Quran 30 juz bi nadhor, sedangkan hafalan Al Quran dan samaan Al Quran, dari 21 santri dikelas XII MIPA 2 hasil ujian akhir mereka hanya 5 anak yang mampu menghafalkan 30 juz dengan mutqin sedangkan 16 santri yang lain baru mampu menghafalkan 10,15 sampai dengan 28 juz diujian akhir program unggulan tahfidh. Sebagaimana yang dikatakan oleh Shodiq Abdullah (2012) bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program ini diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan, dan hal ini diketahui oleh peneliti pada saat wawancara santri kelas unggulan progressnya cukup baik sesuai dengan harapan visi, misi dan tujuan pondok pesantren.

jadi, Program unggulan tahfidh Al Quran mempunyai target yaitu santri hafal 30 juz dengan lancar dan mutqin, dan mengasah jiwa berkepribadian qurani dan yang terpenting dapat memotivasi santri untuk menjaga hafalan Al Quran nya selama dia sudah lulus dari pondok pesantren. Produk capaian santri dalam menghafalkan Al Quran di program unggulan tahfidh Al Quran Nurul Hayah adalah capain hafalan santri rata rata dapat 19 juz, dengan hafalan yang terendah 10 juz dan pencapaian tertinggi 30 juz. Dapat membaca dengan makhroj dan tajwid yang baik, begitupun juga kegiatan samaan Al Quran dengan baik. Santri memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman, Munculnya kecintaan terhadap Al-Qur'an pada santri dan wali santri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa program unggulan tahfidh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Hayah Brebes telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP memberikan gambaran bahwa program tahfidh Al-Qur'an memiliki manfaat bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan nilai akademik peserta didik. Dalam rangka meningkatkan kualitas program tahfidh Al-Qur'an, beberapa rekomendasi dapat dilakukan, seperti meningkatkan kualitas tenaga pengajar, memperbaiki fasilitas dan sarana prasarana yang ada, serta meningkatkan keterlibatan lingkungan sekitar dalam mendukung program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini dan secara khusus pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Taufiqulloh, M. Hum, selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan kelancaran pelayanan dan urusan Akademik.
2. Ibu Prof. Dr. Sitti Hartinah DS, M.M. selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan kelancaran pelayanan dan urusan Akademik sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr. Suriswo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan kelancaran pelayanan dan urusan Akademik.
4. Bapak Dr. Maufur, M.Pd selaku dosen penguji dan pembimbing yang telah memberikan waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Basukiyatno, M.Pd, selaku dosen penguji dan pembimbing yang telah memberikan waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Program Pascasarjana Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal atas arahan, bimbingan mendalami ilmu Pendidikan yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.
7. Keluarga kecil kamiyang telah memberikan dukungan baik berupa moral dan moril.
8. Civitas akademika Program Pascasarjana Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal atas arahan, bimbingan mendalami ilmu Pendidikan yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- M. A. M. Kamal, "Dinamika Struktur Kemukjizatan Al-Quran. ," *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, vol. 1, no. 5, pp. 189-212, 2015.
- A. Mulyono, *Fisika & Al-Quran*. Malang: UIN Malang, 2006.
- A. Ansor, *Ulum Al Quran* . Jakarta: Rajawali Pres, 2017.
- H. Hasani, "Filsafat Ilmu dalam Pendekatan Studi Agama: Kajian Konsep dan Aplikasi Ilmu Tafsir dan Syariah," *Al-'Adalah*, vol. 9, no. 1, pp. 353-372, 2017.
- H. Hardiyat and R. Rahman, "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SDIT Baitul 'Ilmi Kec. Tambun Utara Kab. Bekasi," *El Arafah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 19-32, 2022.
- H. M. An Nazili, *Keutamaan Dan Faedah Membaca Al-Qur'an*. 2019.
- A. Nata, *Al Quran dan Hadis* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- N. Avitasari, "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di Madrasah Diniyyah Athohiriyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas," Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2021.
- S. Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2019.
- N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Percetakan Bumi Aksara, 2012.
- E. Mulyatiningsih, *Metodologi Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Percetakan Alfabeta, 2012.
- J. Sudjana, *Evaluasi Progam Pendidikan Luar Sekolah* . Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta, 2017.
- B. Yoga, "Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA ," *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, vol. 1, no. 2, 2017.
- Z. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, Prosedur* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- M. Djemari, *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan* . Yogyakarta: Nuha, 2012.
- I. Gunawan, "Evaluasi program pembelajaran. ," *Jurnal Pendidikan*, vol. 17, no. 1, 2011.
- S. Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Rizqi Putra, 2012.
- S. Arikunto and C. Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* . Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.